

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Batik ialah satu di antara peninggalan istimewa kultur negara Indonesia adapun harus dilestarikan eksistensinya sehingga batik dapat menjadi kebanggaan dan sebagai identitas masyarakat Indonesia dan telah dikenal di mata dunia. Batik mengantongi kualitas seni yang luhur serta Sudah merupakan kepingan dari adat istiadat di Indonesia adapun sudah ada sejak lama (utamanya di suku Jawa) pada ratusan tahun lalu. Wanita-wanita suku Jawa pada di masa lalu menjadikan kemahiran membatik sebagai tiang penghidupan, sehingga membatik merupakan mata pencaharian khusus bagi wanita.

Adat istiadat membatik semenjak awalnya yaitu adat bebuyutan, sebagai akibatnya ada kalanya suatu tema bisa diingat lantaran berdasarkan batik trah spesifik. Sampai era ini, tema batik tradisional hanya digunakan bagi trah Keraton Yogyakarta serta Keraton Surakarta. Semenjak zaman industrialisasi serta globalisasi yang serba otomatis serta memakai mesin menjadi sarana bantu pekerjaan manusia, jenis batik baru muncul yakni batik cap serta batik cetak, tetapi batik kedaerahan biasanya disebut sebagai batik tulis. Ketiga batik tersebut Tentu saja, masing-masing memiliki perbandingan dan karakteristiknya sendiri.

Pemahaman Batik bagi Dullah (2002), merupakan selembar kain yang dibuat secara kedaerahan serta khusus digunakan pada format kedaerahan, Ada berbagai pola hias serta pola khusus yang dibuat dengan mekanisme tie dye melalui malam sebagai zat penahan rona, dari sebab itulah, sebuah tekstil bisa dianggap batik jika berisi 2 elemen utama, yakni apabila mempunyai metode tie dye adapun memakai malam sebagai penahan rona serta motif adapun menjadi ciri khas batik. bagi Prasetyo (2016) metode pembuatan batik dapat dibagi sebagai berikut:

1. Batik tulis merupakan batik adapun pengerjaannya memakai canting adapun terbuat dari tembaga menjadi tempat lilin menggunakan ujung serupa pipa kecil buat membuat gambar pada bagian atas kain. Motif pada batik tulis tidak boleh sama atau simetris pada satu carik kain menggunakan kain lainnya dikarenakan proses pengerjaannya masih secara manual serta bukan menggunakan perangkat misalnya batik cap atau batik cetak. Harga batik tulis terukur mahal dikarenakan kualitas kerumitan pada pembuatan motif serta coraknya. Waktu yang diperlukan buat membikin batik jenis ini paling lambat dibandingkan ke dua jenis batik lainnya, memakan waktu tiga sampai dua belas bulan lamanya. Keunikan serta keistimewaan batik tulis ini semakin terlihat jelas lantaran tampilannya adapun natural serta orisinil *hand made*.
2. Batik cap adalah batik adapun proses pembuatannya menggunakan sarana seperti cap atau stempel adapun terbuat dari tembaga yang dijadikan sinkron dengan motif yang digunakan. Format sketsa atau kreasi ala tie dye tampak ada klise adapun tampak, akibatnya sketsa tampak berulang kali dalam format adapun serupa. Format lajur tema batik cap lebih gede dibandingkan dari batik tulis. Estimasi durasi adapun diperlukan untuk memproduksi sehelai kain batik cap berkisar satu sampai tiga minggu serta harga jualnya pula lebih murah pada tie dye. Batik cap masih tergolong batik tradisional mengingat pembuatannya masih menggunakan lilin.
3. Batik cetak merupakan batik adapun dikerjakan secara otomatis menggunakan mesin sablon. Mesin yang sama mirip dengan mesin sablon kaos atau *banner*. Tarif menjual batik cetak paling ekonomis dibanding batik tulis serta batik cap. Ini karena proses pengerjaannya terukur cepat serta mudah dan seringkali diproduksi secara massal. Batik cetak tidak termasuk dalam deretan batik tradisional karena tidak menggunakan lilin dalam proses produksinya, tetapi batik cetak termasuk dalam standart tekstil untuk pola batik

Batik disetujui atas *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 2 Oktober 2009 menjadi asset hidup Buatan Indonesia. Setelah persetujuan UNESCO tentang batik. Saat ini berlimpah pembuat batik yang beradu cepat menyanggupi desakan pasaran. Tidak hanya pasar domestik, batik jua telah menjalar ke pekan global karena itu semakin meluasnya perancang adapun menaikkan kesan batik pada per peragaan maka Saat ini, batik diakui tidak hanya sebagai busana lokal, tetapi juga sebagai busana adapun mampu mengikuti progres masa tetapi konsisten mempertahankan kualitas uniknya.maka banyak pembeli yang berasal dari manca negara adapun suka sekali batik Indonesia.

Indonesia sendiri memiliki berbagai sentra perajin batik. Hal ini disebabkan berlipahnya kaum dan nagari adapun memproduksi batik dan kualitas khusus nagai tersebut. Wilyah sentra pengrajin batik Indonesia bisa di jumpai di tabel 1.1

**Tabel 1.1 Daerah sentra pengrajin batik pengrajin di indonesia**

<b>No</b>	<b>Sentra Kerajinan Batik Di Indonesia</b>		
1	Sentra Batik Trusmi Cirebon	6	kampung batik Laweyan solo
2	Kampung Batik Palbatu Jakarta	7	kampung batik Girli Kliwonan di Sragen
3	Kampung Batik Palbatu pekalongan	8	sentra batik Lasem Rembang
4	Kampong batik semarang	9	kampung batik Jetis Sidoarjo
5	Kampong batik giriloyo yogyakarta	10	Kampong batik putat jaya Surabaya

Sumber : diolah penulis 2022

Dari Tabel 1.1 terlihat maka Jawa Timur mempunyai kurang lebih nagari penghasil batik, diantaranya yaitu kampoeng batik jetis sidoarjo. Yang memikat minat yakni batik batik dari Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo yaitu mempunyai mutu yang tak kalah menarik bila disamakan dengan batik dari wilayah lain namun dalam penjualannya mengalami penurunan imbas karena pandemi covid-19

Menurut *American Society for Quality Control*, kualitas yakni seperangkat keistimewaan juga atribut barang maupun pelayanan adapun mempengaruhi kecakapannya maupun memenuhi kebutuhan eksplisit maupun implisit. Kualitas barang yakni satu diantara yang ada faktor adapun mengantoni kontribusi bernilai di dalam perilaku investasi seorang pelanggan. Beberapa orang berani menghabiskan banyak uang selama kualitasnya terjamin, tetapi dalam banyak kasus pelanggan menginginkan produk berkualitas mahal serta tarif murah.

Menurut Kotler dan Armstrong (2004), kualitas barang berarti "realisasi fungsionalitas barang, termasuk daya tahan umum, keandalan, ketelitian, dispensasi pengendalian serta pemeriksaan, dan kekhasan penting lainnya pada barang". Ini berarti kemahiran buat melaksanakan manfaat barang, termasuk ketahan umum, Keandalan, akurasi, dan kemudahan penggunaan serta kemampuan pemeriksaan barang, dan karakteristik barang lain-lainnya. Mereka menambahkan bahwa mutu produk dapat diukur dengan tujuh indikator: performa, daya tahan, kesesuaian melalui spesifikasi, fungsionalitas, keandalan, estetika, serta kesan kualitas. Namun dalam studi ini, peneliti hanya menggunakan empat metrik: kinerja, daya tahan, estetika, dan keandalan.

Harga yakni satu diantara yang ada penilaian pembeli di dalam mengambil pilihan serta keputusan demi menyanggupi hajat pembeli. Berdasarkan Kotler serta Keller (2009), penetapan Harga sebagai bagian dari gabungan penjualan bukan hanya sinyal adapun memastikan Daya laba, tapi serta tanda yang menyampaikan proposisi nilai suatu produk.

Bagi perseroan, penetapan tarif produk didasarkan pada pengaruh mekanisme yang lelet. Ini terutama karena itu adalah satu-satunya komponen gabungan penjualan yang benar-benar menghasilkan perolehan dipadankan beserta gabungan penjualan lain serta benar-benar Anda butuhkan. pendapatan dan perusahaan menetapkan harga karena berbagai alasan. Sesuai dengan nilai barang, pada hal ini Batik Jetis menerapkan strategi beserta mematok tarif adapun sinkron pada keunggulan produk.

Minat Beli yakni keinginan pembeli untuk berbelanja atau bertindak sehubungan dengan suatu merek dan diukur dengan kemungkinan mereka membeli (Assael, 1998). Assael menjabarkan motivasi pembelian semacam ukuran minat pembeli guna berbelanja satu keunggulan atau melakukan aksi terkait berbelanja berdasarkan tahap prospek pembelian pembeli.

Menurut Kotler dan Armstrong (1996), kesediaan konsumen hendak berbelanja ataupun memilah suatu barang didasarkan pada pengetahuan konsumen di dalam memilah, memakai, mengkonsumsi serta apalagi mendambakan produk tersebut. Berdasarkan penjelasan adapun di atas, penulis berminat buat memilih judul **ANALISIS KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI PADA PRODUK BATIK TULIS (STUDI KASUS PADA KAMPOENG BATIK JETIS SIDOARJO)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, hingga tujuan dari riset saat ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap minat beli pada produk batik tulis di kampong batik jetis sidoarjo ?
2. Apakah harga berpengaruh terhadap minat beli pada produk batik tulis di kampong batik jetis sidoarjo ?
3. Apakah kualitas produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap minat beli pada produk batik di kampong batik jetis sidoarjo ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Persoalan mengidentifikasi kasus tersebut tidak dijelaskan secara lengkap karena berbagai keterbatasan dan untuk menghindari penyebaran persoalan tersebut. Dan untuk memudahkan pemahaman, Dalam riset saat ini, penulis menyatakan batas-batasan terhadap persoalan adapun dikaji atau diriset. yakni analisis kualitas produk serta harga berpengaruh terhadap minat beli pada produk batik di Kampong Batik Jetis Sidoarjo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan permasalahan adapun di atas, bahwa sasaran pada riset ini yakni seperti berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk atas minat beli produk batik di Kampong Batik Jetis Sidoarjo;
2. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap minat beli produk batik di Kampong Batik Jetis Sidoarjo;
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kualitas produk dan harga berpengaruh terhadap terhadap minat beli produk batik di Kampong Batik Jetis Sidoarjo;

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat riset ini diinginkan dapat menambah literatur dan juga dapat memberikan kontribusi bagi penelitian ilmiah terkait kualitas produk, harga dan minat beli. Diharapkan dampak riset akademik ini dapat dimanfaatkan jadi data untuk ekspansi riset di kemudian hari.

#### **1. Bagi Perusahaan**

Dampak riset ini bisa dikukuhkan sebagai laporan untuk bahan pertimbangan, semacam rancangan pemikiran untuk lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk, serta menentukan kebijakan harga yang tepat, dan kesediaan konsumen untuk membeli produk batik tulis dapat ditingkatkan.

## 2. Bagi STIAMAK Barunawati

Kajian ini diharapkan dapat melengkapi literatur, khususnya dalam bidang-bidang pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa dan menambah literatur perpustakaan sehingga bermanfaat bagi semua pihak sekaligus. Bisa dijadikan menjadi rujukan bagi peneliti di kemudian hari yakni perihal kualitas produk dan harga.

## 3. Bagi Peneliti

Riset ini bertujuan akan memberikan sokongan bagi peningkatan pandangan. Peneliti memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas produk dan harga mengenai kesediaan membeli produk batik. Diharapkan menjadi pertimbangan penting bagi peneliti selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman dan pemahaman teks ini, penulis menyusun sistematika teks sebagai berikut :

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini, hendak menjabarkan latar belakang persoalan dan dasar-dasar penyelidikan untuk membantu dalam penyelidikan. Ada isu-isu yang menjadi fokus orientasi penelitian. Selain itu, karena definisi masalah terbatas, maka riset adapun dilaksanakan tidak keluar batas pada definisi persoalan. Serta ada sasaran serta guna adapun mau di gapai di dalam riset ini. Dan sistem penulisan adapun memuat uraian singkat tentang proses penulisan untuk proyek disertasi ini lebih terarah.

#### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat mengenai konsep-konsep adapun berkaitan pada analisis riset adapun canggih dengan menyajikan hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut berasal dari sumber lain yang berkaitan dengan buku referensi dan ulasan riset.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat mengenai tahap-tahapan adapun dibuat penulis didalam menjalankan survei serta membuat keterangan survei. Semoga hasil adapun diperoleh akurat, terstruktur, dan memerlukan langkah-langkah pembelajaran yang terarah, maka hasil adapun didapatkan tidak boleh melenceng pada sasaran permulaan survey.

### **4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai survey pada buah pengamatan, akumulasi serta pengelolaan informasi sehingga buah adapun diperoleh selama survey dan penyusunan laporan survey.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan simpulan pada poin-poin utama diskusi dan saran kepada pemangku kepentingan yang tertarik untuk menyelidiki kekurangan adapun ada untuk peningkatan di masa yang akan datang.